

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
DENGAN STRATEGI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh :

INDARTININGSIH

NIM 24062101068

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2025**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
DENGAN STRATEGI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Pascasarjana Universitas Islam
Darul ‘Ulum Lamongan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

**INDARTININGSIH
NIM 24062101068**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2025**

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Indartiningsih NIM. 24062101068, dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Strategi Program Literasi Sekolah Siswa kelas IV Sekolah Dasar*" telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Ida Sukowati, M.Hum.

NIDN. 0020086601

.....

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Strategi Program Literasi Sekolah Siswa kelas IV Sekolah Dasar*
Nama Mahasiswa : Indartiningsih
NIM : 24062101068

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal 24 Agustus 2025
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. H. Sariban, M.Pd.Sekertaris
NIDN. 0702096802

Dr. H. Sariban, M.Pd. Penguji I
NIDN. 0702096802

Dr. Sutardi, S.S., M.Pd. Penguji II
NIDN. 0722106901

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.

NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indartiningsih

NIM : 24062101068

Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Rt 02 Rw 03 Desa Karangtengah Prandon Ngawi

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Strategi Program Literasi Sekolah Siswa kelas IV Sekolah Dasar*” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 24 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Indartiningsih

NIM. 24062101068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi Program Literasi Sekolah (PLS) pada siswa kelas IV SD di Bojonegoro, ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan menulis narasi siswa yang ditandai dengan kesulitan dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, dan penggunaan tata bahasa yang benar. Kondisi ini diperparah dengan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya pemanfaatan program literasi sekolah secara optimal. Meskipun PLS telah dicanangkan untuk menumbuhkan budaya literasi, implementasinya dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah ini masih menghadapi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi PLS diterapkan oleh guru dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD di Bojonegoro. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi PLS belum sepenuhnya optimal. Aktivitas siswa menunjukkan antusiasme awal, tetapi banyak yang masih kesulitan mengaitkan ide dari bacaan ke dalam tulisan narasi. Aktivitas guru menunjukkan upaya integrasi strategi PLS, namun bimbingan yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan individual siswa. Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi, namun belum signifikan. Sebagian besar tulisan siswa masih belum runtut, kurang mengembangkan karakter, dan banyak kesalahan ejaan. Peningkatan yang terjadi lebih banyak pada aspek kuantitas tulisan, bukan pada kualitas isi dan struktur narasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran menulis narasi masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal strategi pengintegrasian, pendampingan guru yang lebih terstruktur, dan evaluasi yang lebih komprehensif. Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan memberikan dukungan profesional bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan berkesinambungan, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis Narasi, Strategi Program Literasi Sekolah, Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of narrative writing instruction using the School Literacy Program (SLP) strategy for fourth-grade elementary students in Bojonegoro. The research focuses on three key areas: student activities, teacher activities, and student learning outcomes. The research is motivated by the low narrative writing skills of these students, who struggle with sentence construction, idea development, and correct grammar. This situation is compounded by ineffective teaching strategies and the suboptimal use of the school's literacy program. Although the SLP has been launched to foster a culture of literacy, its implementation in narrative writing at this school faces significant obstacles. Therefore, this study is crucial for a deeper examination of how the SLP is applied by teachers and its impact on students' writing abilities.

Using a qualitative descriptive approach, the study collected data through observations, interviews, and document analysis. The research subjects were a fourth-grade teacher and students at an elementary school in Bojonegoro. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the implementation of narrative writing instruction with the SLP strategy is not yet fully optimal. Student activities showed initial enthusiasm, but many students still had difficulty connecting ideas from their reading to their narrative writing. Teacher activities demonstrated an effort to integrate the SLP, but the guidance provided was general and did not address the diverse individual needs of the students. Meanwhile, student learning outcomes showed some improvement in narrative writing skills, but it was not significant. Most student narratives still lacked coherence, did not adequately develop characters, and contained numerous spelling errors. The improvement was primarily in the quantity of writing rather than the quality of its content and structure.

This study concludes that the implementation of the School Literacy Program in narrative writing instruction still needs improvement, particularly in integration strategies, more structured teacher guidance, and a more comprehensive evaluation. The principal's role as an educational manager is vital to ensure resource availability and provide professional support for teachers. The findings are expected to serve as valuable input for the school to design more effective and sustainable literacy programs that can significantly enhance students' narrative writing skills.

Keywords: Narrative Writing Instruction, School Literacy Program Strategy, Student Activities, Teacher Activities, Student Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Strategi Program Literasi Sekolah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”** dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Program literasi sekolah menjadi salah satu strategi yang potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan seluruh dosen di Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan atas ilmu, motivasi, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis.
3. Guru, dan siswa kelas IV di SD Negeri Bobol IV Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
4. Keluarga tercinta, orang tua, suami/istri, dan anak-anak yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta semangat yang tiada henti dalam proses penyelesaian studi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pendidik, mahasiswa, dan peneliti di bidang pendidikan dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian yang Relevan	15
B. Kajian Teori	19

C. Landasan Teori	29
D. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengujian Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
B. Implikasi Teoritik	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
1. Izin Penelitian dan Kartu Bimbingan	
2. Modul Ajar	
3. Dokumentasi Penelitian	
4. Instrumen Observasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	18
Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Pre-test Menulis Narasi Siswa	49
Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Post-test Menulis Narasi Siswa	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan terstruktur. Kelas IV SD, siswa mulai diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menulis secara lebih kompleks, seperti menulis deskripsi, narasi, maupun laporan sederhana, namun dalam praktiknya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut, mengembangkan ide, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak lepas dari kurangnya pembiasaan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Kegiatan menulis di kelas hanya bersifat mekanistik dan kurang kontekstual. Guru cenderung memberikan tugas menulis tanpa memberikan stimulus, pendampingan, atau strategi yang mampu menggugah kreativitas dan minat siswa untuk menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Literasi Sekolah (PLS) sebagai upaya sistematis dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Salah satu fokus dari program ini adalah penguatan literasi dasar, termasuk keterampilan menulis, melalui berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi PLS tidak hanya menekankan pada aktivitas membaca, tetapi

juga mendorong siswa untuk menulis refleksi, ringkasan, atau karya tulis sederhana yang berkaitan dengan bacaan atau pengalaman sehari-hari. (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pedoman Gerakan Literasi Sekolah* tahun 2016)

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Penulis mengambil sampel SD Negeri Bobol IV yang menerapkan program iterasi. Dari pengambilan sampel tersebut, penulis bisa memperoleh data tentang pengelolaan program literasi di sekolah tersebut.

Kendati demikian, implementasi strategi literasi dalam pembelajaran menulis belum sepenuhnya optimal di banyak sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Bobol IV Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 19 Mei 2025 termasuk sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini, kegiatan menulis siswa masih terbatas dan belum menunjukkan perkembangan signifikan. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan-pendekatan kreatif dalam mengintegrasikan strategi literasi ke dalam pembelajaran menulis. Kegiatan menulis sering dilakukan sebagai tugas mandiri tanpa bimbingan yang sistematis, sehingga hasil tulisan siswa kurang berkembang dari segi isi, struktur, dan gaya bahasa.

Selama tiga tahun program literasi dilaksanakan, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan program literasi di SD Negeri Bobol IV, antara lain kurangnya ketersediaan buku, kinerja guru yang kurang maksimal, serta kurangnya perhatian

orang tua siswa dalam masalah membaca putra putrinya. Namun dengan berbagai kendala tersebut, program literasi di SD Negeri Bobol IV tetap dijalankan dan ke depannya tetap ingin dilanjutkan demi meningkatkan literasi siswa.

SD Negeri Bobol IV juga menerapkan program literasi untuk mengembangkan budaya baca dan tulis bagi warga madrasah. Program yang diberi tajuk “(SMS) Sabtu Membaca Senyap” ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam istirahat pertama. Selama waktu tersebut kurang lebih 15 menit seluruh peserta didik dipandu guru kelas masing-masing serentak membaca buku. Meskipun tidak setiap hari, namun program ini dilaksanakan secara kontinu setiap minggunya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta mengembangkan budaya literasi di sekolah. Namun setelah adanya program peningkatan minat baca yang telah berjalan kurang lebih tiga tahun, para siswa SD Negeri Bobol IV masih belum memprioritaskan membaca untuk mengisi waktu luangnya, khususnya untuk siswa kelas lanjut. Hal tersebut dibuktikan dengan intensitas kunjungan ke perpustakaan sekolah yang hanya di dominasi oleh siswa kelas I sampai kelas III. Maka dari itu, perlu dievaluasi lebih lanjut apa yang menjadi kendala program literasi di SD Negeri Bobol IV, baik dari segi ketersediaan buku, guru, strategi program, maupun faktor lain yang mungkin memengaruhi rendahnya minat baca siswa.

Diharapkan dapat terus menerapkan program literasi. Agar kontinuitas implementasi program literasi di suatu madrasah dapat terwujud, maka peran kepala sekolah sebagai pemangku kekuasaan tertinggi dalam satuan pendidikan tersebut

sangat penting. Hal tersebut dikarenakan program literasi di sekolah telah diatur oleh Kemendikbud melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015, sedangkan bagi sekolah perlu kesadaran dari sekolah itu sendiri untuk mengembangkan program literasi. maka yang menentukan ada tidaknya suatu program literasi adalah kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam terwujudnya setiap program-program pengembangan di madrasah. Ada tidaknya suatu program, atau bentuk program seperti apa yang dipilih mencerminkan visi seorang pemimpin. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer pendidikan yang berperan dalam manajemen madrasah agar program yang ada dapat berjalan sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas Sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan sekolah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Di sinilah peran kepala sekolah diperlukan dalam implementasi program literasi. Program literasi di sekolah memerlukan peran kepala sekolah sebagai pengelola sumber daya manusia, informasi dan pembuat keputusan untuk mendayagunakan segala sumber daya yang ada supaya budaya literasi dapat tercipta secara efektif dan efisien dan pada akhirnya minat baca dan tulis peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan fakta dan penjelasan di atas mengenai pentingnya program literasi di sekolah.

Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran menulis,

khususnya di kelas IV SD. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana strategi literasi diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis, bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi Program Literasi Sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari aktivitas siswa.
2. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi Program Literasi Sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari aktivitas guru.

3. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi Program Literasi Sekolah siswa kelas IV SD ditinjau dari hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran menulis dan implementasi strategi literasi sekolah di jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi yang efektif dalam menerapkan pembelajaran menulis berbasis Program Literasi Sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan menulis siswa.

b. Bagi siswa

Melalui penerapan strategi literasi yang tepat, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam kegiatan menulis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka di bidang literasi tulis.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program literasi yang lebih terarah dan berdampak pada peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

d. **Bagi peneliti lain**

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, serta sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan di bidang literasi dan pembelajaran menulis.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini memiliki kejelasan dan fokus yang tepat, maka beberapa istilah kunci dalam judul dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Menulis

Yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran menulis dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan dengan struktur dan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai. Penerapan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis oleh guru.

2. Menulis Narasi

Menulis adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang memiliki struktur naratif yang baik, termasuk dalam penggunaan unsur-unsur yang ada dalam karangan narasi seperti plot, karakter dan gaya penulisan yang tepat. Pengembangan kemampuan menulis karangan narasi melibatkan aspek-aspek seperti penguasaan tata bahasa, kosa kata, pemilihan kata, dan kemampuan menyusun ide secara terstruktur.

Keterampilan menulis sangat berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak dan berbicara. Menulis adalah salah satu tindakan yang lebih produktif dan ekspresi. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang sangat kompleks karena menulis adalah satu-satunya cara yang paling sering digunakan orang untuk mengungkapkan ide atau gagasan Wibowo dkk (2021: 60-64). Keterampilan menulis yang baik tentu tidak didapat dengan mudah dalam waktu yang singkat. Namun membutuhkan waktu untuk latihan berulang-ulang

Nasution (dalam Damayanti dkk 2021: 65-70). mengemukakan keterampilan menulis merupakan kegiatan membuat huruf (angka, simbol dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), sehingga melahirkan sebuah pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, menggambar, melukis, membatik (kain)

Proses menulis teks Narasi adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis teks narasi harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis amat penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat menulis teks narasi maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan kepada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang teks narasi dengan tepat dan cermat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis teks narasi adalah sebagai berikut.

1. Penentuan Pikiran Utama

Salah satu ciri utama tulisan yang baik adalah adanya kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan (teks narasi) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang digunakan harus tidak menyimpang dari pikiran utama. Setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik, oleh karena itu, semua kalimat yang dikembangkan dalam paragraf harus berpusat pada gagasan pokok tersebut. Tidak boleh ada kalimat yang menyimpang. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca

2. Pembentukan Paragraf

Agar sebuah teks narasi mudah ditangkap pembaca dan jelas, maka perlulah disusun suatu paragraf. Paragraf merupakan inti penuangan buah Pikiran dalam suatu tulisan teks narasi. Dalam paragraf terkandung satu unit buah Pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang disusun hendaknya bertalian arti sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas.

3. Penulisan Kalimat

Kalimat dalam menulis teks narasi harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur.

Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila dituliskan, sebab intonasi dalam bahasa tutur sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa tulis. Kalau kita perhatikan, dalam setiap kalimat pada suatu teks pada dasarnya kalimat itu disusun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itulah yang membentuk kalimat. Bagian-bagian kalimat sering disebut konstituen. Bagian-bagian kalimat tersebut antara lain sebagai berikut

- 1) Subjek: Subjek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Subjek kalimat yang posisi atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkan keaburan makna kalimat tersebut. Jabatan atau fungsi subjek dalam kalimat biasanya dapat diketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang dibicarakan dalam karangan Yohanes (dalam Muslich, 2009:126).
- 2) Predikat: Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri umum predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)
- 3) Objek: Kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Objek pada umumnya berbentuk nominal atau kata benda, atau dibelakang kata tugas “oleh” dalam kalimat pasif. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)

4) Keterangan: Tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantis keterangan lebih kuat, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Bagian keterangan dalam bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering ditemukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, tempat, tujuan, dan keterangan instrumental Yohanes (dalam Muslich, 2009:126-127)

5) Penggunaan Tanda Baca: berikut ini kaidah penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan tanda baca. Menurut Mendikbud (Tim Dosen, 2012:71-78)

(1) Titik (.): tanda titik dipakai dalam hal, mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pokok tugasnya sebagai pengunci kalimat

(2) Koma (,): tanda koma sering dipakai dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, penyekat hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan. Pada umumnya koma digunakan untuk menyekat kata atau frase sejenis dan setara

(3) Titik dua (:): titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga dapat digunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang

(4) Tanda seru atau tanda tanya: tanda seru pada pokoknya untuk mengintensifkan penuturan. Biasa digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya dan

sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan

Dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks di atas, maka pada pembahasan selanjutnya adalah terkait dengan bentuk-bentuk karangan.

3. Strategi Program Literasi Sekolah

Strategi Program Literasi Sekolah dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan, metode, dan kegiatan yang dirancang sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya yang mendukung keterampilan menulis siswa. Strategi ini meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam kegiatan menulis, seperti menulis refleksi, jurnal harian, ringkasan bacaan, atau karya tulis sederhana berdasarkan pengalaman atau bahan bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah.

4. Siswa kelas IV SD Negeri Bobol IV

Siswa kelas IV SDN Bobol IV dalam penelitian ini adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar sebagai siswa kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Bobol IV, Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas IV ini berada pada rentang usia 9–10 tahun dan sedang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional, sesuai dengan teori perkembangan Piaget. Dalam konteks

penelitian ini, mereka memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, serta sedang dalam proses pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa yang menjadi dasar dalam kegiatan menulis narasi.

Siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tingkat ini, kemampuan menulis mereka sudah dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur, termasuk dalam program literasi sekolah. Fokus penelitian adalah bagaimana strategi program literasi diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV tersebut.

Pengukuran terhadap kemampuan menulis narasi siswa dilakukan melalui tugas menulis yang diberikan dalam pembelajaran, yang dinilai berdasarkan indikator struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi), penggunaan bahasa, serta kreativitas dan koherensi isi tulisan.

5. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengacu pada segala bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk keaktifan dalam menerima instruksi, menanggapi materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyusun dan menyelesaikan tugas menulis. Aktivitas ini diamati untuk menilai sejauh mana strategi literasi mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

6. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dimaksud adalah seluruh tindakan dan peran guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi

pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan strategi Program Literasi Sekolah. Aktivitas ini mencakup pemilihan materi, penggunaan metode, pendampingan siswa, serta pengelolaan waktu dan sumber belajar.

7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam konteks ini adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar menulis dilihat dari aspek isi, struktur teks, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Hasil ini diperoleh melalui evaluasi terhadap produk tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi literasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama dengan penelitian ini dan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ini. Beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

C. Penelitian 1: Safitri, Y. M. & Sukartiningsih, W. (2020)

Judul: *Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*

Penelitian ini secara khusus membahas bagaimana program literasi sekolah dapat membantu meningkatkan **keterampilan menulis siswa kelas IV SD**. Fokus utama penelitian ini adalah melihat hasil dari program literasi dalam bentuk peningkatan kualitas tulisan siswa, bukan aktivitas guru maupun implementasi program secara institusional.

Persamaan:

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena sama-sama membahas **penerapan program literasi sekolah di tingkat SD**, khususnya pada siswa kelas IV.

Perbedaan:

Yang membedakan penelitian ini adalah **fokusnya yang sangat spesifik**, yaitu pada **keterampilan menulis** siswa, bukan pada strategi guru atau pelaksanaan kebijakan secara menyeluruh.

Hasil:

Ditemukan bahwa program literasi sekolah yang diterapkan **efektif** dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terlihat dari **peningkatan kualitas tulisan** yang dihasilkan oleh para siswa setelah mengikuti program tersebut.

D. Penelitian 2: Sari, F. M. (2020)

Judul: *Strategi Literasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar*

Penelitian ini mengkaji bagaimana **guru menerapkan strategi literasi** dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Tidak hanya menulis, tetapi juga **kemampuan membaca, memahami teks, dan minat terhadap bahan bacaan.**

Persamaan:

Sama-sama membahas **peran strategi literasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.**

Perbedaan:

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus utama di sini adalah pada **peran dan strategi guru**, bukan hanya hasil keterampilan menulis siswa.

Hasil:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru sangat berperan dalam **meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara umum**. Guru menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung literasi.

E. Penelitian 3: Sukariyadi, H., Sunarno, W., & Pratiwi, N. (2021)

Judul: *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*

Penelitian ini meneliti bagaimana **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)** dilaksanakan di tingkat institusional atau sekolah. Penekanan diberikan pada aspek **kebijakan, program, serta fasilitas yang disiapkan sekolah** untuk mendukung literasi siswa.

Persamaan:

Penelitian ini sama-sama membahas pelaksanaan GLS di tingkat SD, seperti dua penelitian sebelumnya.

Perbedaan:

Yang membedakan adalah fokusnya lebih luas dan bersifat institusional, bukan pada **hasil keterampilan siswa** atau **strategi guru secara langsung**.

Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS sudah **berjalan baik di beberapa sekolah**, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti **keterbatasan fasilitas literasi** (buku, ruang baca, media pendukung), serta **kurangnya kesadaran literasi di kalangan siswa dan guru**.

Tabel 2.1: Penelitian yang Relevan

Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
<i>Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar</i>	Safitri, Y. M. & Sukartiningsih, W. (2020)	Sama-sama meneliti penerapan program literasi sekolah pada siswa SD kelas IV.	Penelitian ini fokus pada keterampilan menulis sebagai indikator peningkatan literasi, bukan pada aktivitas guru dan siswa secara spesifik.	Program literasi sekolah efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, ditandai dengan meningkatnya kualitas tulisan siswa.
<i>Strategi Literasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar</i>	Sari, F. M. (2020)	Sama-sama meneliti peran strategi literasi dalam pembelajaran di SD.	Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam meningkatkan literasi secara umum, tidak hanya menulis.	Strategi literasi guru sangat berperan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh.
<i>Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar</i>	Sukariyadi, H., Sunarno, W., & Pratiwi, N. (2021)	Sama-sama meneliti pelaksanaan Gerakan Literasi	Fokus pada pelaksanaan GLS secara institusional (kebijakan, program sekolah), bukan spesifik	GLS telah berjalan baik di beberapa sekolah, namun implementasinya masih terkendala keterbatasan

Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Sekolah di jenjang SD.	pada keterampilan menulis siswa kelas IV.	fasilitas dan kesadaran siswa/guru.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Pembelajaran Menulis

Yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran menulis dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan dengan struktur dan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai. Penerapan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis oleh guru.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, di mana seseorang menuangkan gagasan, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami orang lain (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, menulis menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan terstruktur. Menulis juga menjadi media ekspresi dan refleksi atas pengetahuan yang diperoleh siswa dalam proses belajar.

Menurut Gagne (dalam Mulyasa, 2017), keterampilan menulis perlu dikembangkan secara sistematis mulai dari perencanaan, penyusunan, sampai pada revisi dan penyempurnaan teks. Oleh karena itu, pembelajaran

menulis harus didukung oleh strategi dan pendekatan yang mampu mendorong siswa berpikir aktif, kreatif, dan komunikatif.

2. Menulis Narasi

Menulis adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang memiliki struktur naratif yang baik, termasuk dalam penggunaan unsur-unsur yang ada dalam karangan narasi seperti plot, karakter dan gaya penulisan yang tepat. Pengembangan kemampuan menulis karangan narasi melibatkan aspek-aspek seperti penguasaan tata bahasa, kosa kata, pemilihan kata, dan kemampuan menyusun ide secara terstruktur.

Keterampilan menulis sangat berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak dan berbicara. menulis adalah salah satu tindakan yang lebih produktif dan ekspresi. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang sangat kompleks karena menulis adalah satu-satunya cara yang paling sering digunakan orang untuk mengungkapkan ide atau gagasan Wibowo dkk (2021: 60-64). Keterampilan menulis yang baik tentu tidak didapat dengan mudah dalam waktu yang singkat. Namun membutuhkan waktu untuk latihan berulang-ulang

Nasution (dalam Damayanti dkk 2021: 65-70).mengemukakan keterampilan menulis merupakan kegiatan membuat huruf (angka, simbol dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), sehingga

melahirkan sebuah pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, menggambar, melukis, membatik (kain)

Proses menulis teks Narasi adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis teks narasi harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis amat penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat menulis teks narasi maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan kepada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang teks narasi dengan tepat dan cermat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis teks narasi adalah sebagai berikut.

a. Penentuan Pikiran Utama

Salah satu ciri utama tulisan yang baik adalah adanya kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan (teks narasi) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang digunakan harus tidak menyimpang dari pikiran utama. Setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik, oleh karena itu, semua kalimat yang dikembangkan dalam paragraf harus berpusat pada gagasan pokok tersebut. Tidak boleh ada kalimat yang menyimpang. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca

b. Pembentukan Paragraf

Agar sebuah teks narasi mudah ditangkap pembaca dan jelas, maka perlulah disusun suatu paragraf. Paragraf merupakan inti penuangan buah Pikiran dalam suatu tulisan teks narasi. Dalam paragraf terkandung satu unit buah Pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang disusun hendaknya bertalian arti sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas.

c. Penulisan Kalimat

Kalimat dalam menulis teks narasi harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila dituliskan, sebab intonasi dalam bahasa tutur sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa tulis. Kalau kita perhatikan, dalam setiap kalimat pada suatu teks pada dasarnya kalimat itu disusun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itulah yang membentuk kalimat. Bagian-bagian kalimat sering disebut konstituen. Bagian-bagian kalimat tersebut antara lain sebagai berikut

- 1) **Subjek:** Subjek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Subjek kalimat yang posisi atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkan kekaburan makna kalimat tersebut. Jabatan atau fungsi subjek dalam kalimat biasanya dapat diketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang dibicarakan dalam karangan Yohanes (dalam Muslich, 2009:126).
- 2) **Predikat:** Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri umum predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)
- 3) **Objek:** Kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Objek pada umumnya berbentuk nominal atau kata benda, atau dibelakang kata tugas “oleh” dalam kalimat pasif. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)
- 4) **Keterangan:** Tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantis keterangan lebih kuat, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Bagian keterangan dalam bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering ditemukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, tempat, tujuan, dan keterangan instrumental Yohanes (dalam Muslich, 2009:126-127)

- 5) Penggunaan Tanda Baca: berikut ini kaidah penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan tanda baca. Menurut Mendikbud (Tim Dosen, 2012:71-78)
- a) Titik (.): tanda titik dipakai dalam hal, mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pokok tugasnya sebagai pengunci kalimat
 - b) Koma (,): tanda koma sering dipakai dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, penyekat hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan. Pada umumnya koma digunakan untuk menyekat kata atau frase sejenis dan setara
 - c) Titik dua (:): titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga dapat digunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang
 - d) Tanda seru atau tanda tanya: tanda seru pada pokoknya untuk mengintensifkan penuturan. Biasa digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya dan sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan

Dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks di atas, maka pada pembahasan selanjutnya adalah terkait dengan bentuk-bentuk karangan.

3, Strategi Program literasi

Strategi Program Literasi Sekolah dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan, metode, dan kegiatan yang dirancang sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya yang mendukung keterampilan menulis siswa. Strategi ini meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam kegiatan menulis, seperti menulis refleksi, jurnal harian, ringkasan bacaan, atau karya tulis sederhana berdasarkan pengalaman atau bahan bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah.

Program Literasi Sekolah (PLS) merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini mencakup tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi (Kemendikbud, 2016).

- a. Tahap **pembiasaan** bertujuan membangun budaya membaca melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari.

- b. Tahap **pengembangan** melibatkan integrasi literasi dalam semua mata pelajaran.
- c. Tahap **pembelajaran** merupakan kegiatan literasi yang terstruktur dalam pembelajaran, termasuk dalam keterampilan menulis.

Dalam konteks keterampilan menulis, strategi PLS mendorong siswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga memproduksi tulisan sebagai respon terhadap bacaan atau pengalaman pribadi. Strategi ini dinilai efektif dalam membangun hubungan antara membaca dan menulis.

4. Siswa kelas IV SD Negeri Bobol IV

Siswa kelas IV SDN Bobol IV dalam penelitian ini adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar sebagai siswa kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Bobol IV, Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas IV ini berada pada rentang usia 9–10 tahun dan sedang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional, sesuai dengan teori perkembangan Piaget. Dalam konteks penelitian ini, mereka memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, serta sedang dalam proses pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa yang menjadi dasar dalam kegiatan menulis narasi.

Siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tingkat ini, kemampuan menulis mereka sudah dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur, termasuk dalam program literasi sekolah. Fokus penelitian adalah bagaimana strategi program literasi diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV tersebut.

Pengukuran terhadap kemampuan menulis narasi siswa dilakukan melalui tugas menulis yang diberikan dalam pembelajaran, yang dinilai berdasarkan indikator struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi), penggunaan bahasa, serta kreativitas dan koherensi isi tulisan.

5. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengacu pada segala bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk keaktifan dalam menerima instruksi, menanggapi materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyusun dan menyelesaikan tugas menulis. Aktivitas ini diamati untuk menilai sejauh mana strategi literasi mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran literasi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis. Aktivitas ini mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menanggapi bacaan, serta

menulis refleksi atau tanggapan tertulis. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2011), keterlibatan aktif siswa akan mendorong pembentukan skema kognitif yang mendalam, termasuk dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, strategi literasi yang diterapkan harus mampu memfasilitasi siswa untuk aktif, kolaboratif, dan kreatif.

6. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dimaksud adalah seluruh tindakan dan peran guru dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan strategi Program Literasi Sekolah. Aktivitas ini mencakup pemilihan materi, penggunaan metode, pendampingan siswa, serta pengelolaan waktu dan sumber belajar.

Guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan strategi literasi di kelas. Menurut Vygotsky (1978), guru berperan sebagai scaffolder, yaitu pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan melalui interaksi sosial. Dalam konteks PLS, guru harus mampu memilih bahan bacaan yang sesuai, memberikan stimulus yang menarik, membimbing proses menulis, serta mengevaluasi karya siswa secara konstruktif.

7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam konteks ini adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar menulis dilihat dari aspek isi, struktur teks, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Hasil ini diperoleh melalui evaluasi terhadap produk tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi literasi.

Hasil belajar menulis dapat diukur melalui berbagai aspek, antara lain isi tulisan, struktur teks, penggunaan kosakata, tata bahasa, dan ejaan (Depdiknas, 2007). Dalam pembelajaran berbasis literasi, hasil menulis siswa tidak hanya dinilai dari segi teknis, tetapi juga dari segi kebermaknaan dan orisinalitas ide. Dengan penerapan strategi literasi yang tepat, hasil belajar menulis diharapkan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.

C. Landasan Teori

1. Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Menulis adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang memiliki struktur naratif yang baik, termasuk dalam penggunaan unsur-unsur yang ada dalam karangan narasi seperti plot, karakter dan gaya penulisan yang tepat. Pengembangan kemampuan menulis karangan narasi melibatkan aspek-aspek seperti penguasaan tata bahasa, kosa kata, pemilihan kata, dan kemampuan menyusun ide secara terstruktur.

Keterampilan menulis sangat berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menyimak dan berbicara. menulis

adalah salah satu tindakan yang lebih produktif dan ekspresi. Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang sangat kompleks karena menulis adalah satu-satunya cara yang paling sering digunakan orang untuk mengungkapkan ide atau gagasan Wibowo dkk (2021: 60-64). Keterampilan menulis yang baik tentu tidak didapat dengan mudah dalam waktu yang singkat. Namun membutuhkan waktu untuk latihan berulang-ulang

Nasution (dalam Damayanti dkk 2021: 65-70) mengemukakan keterampilan menulis merupakan kegiatan membuat huruf (angka, simbol dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), sehingga melahirkan sebuah pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, menggambar, melukis, membatik (kain)

Proses menulis teks Narasi adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis teks narasi harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis amat penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat menulis teks narasi maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan kepada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang teks narasi dengan tepat dan cermat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis teks narasi adalah sebagai berikut.

Menurut Ahmad Hidayat (2021: 20-21) **kegiatan menulis karangan narasi** sebagai hasil berpikir kreatif yang merupakan perpaduan antara **kecerdasan dan imajinasi**, serta kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tertulis. Anak usia sekolah dasar memiliki potensi berpikir kreatif yang tinggi (sering tampil secara spontan dalam bermain atau berbicara), namun hal tersebut seringkali tidak tercermin dalam aktivitas menulis mereka

a. Penentuan Pikiran Utama

Salah satu ciri utama tulisan yang baik adalah adanya kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan (teks narasi) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang digunakan harus tidak menyimpang dari pikiran utama. Setiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik, oleh karena itu, semua kalimat yang dikembangkan dalam paragraf harus berpusat pada gagasan pokok tersebut. Tidak boleh ada kalimat yang menyimpang. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca

d. Pembentukan Paragraf

Agar sebuah teks narasi mudah ditangkap pembaca dan jelas, maka perlulah disusun suatu paragraf. Paragraf merupakan inti penuangan buah Pikiran dalam suatu tulisan teks narasi. Dalam paragraf terkandung satu unit buah Pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling

bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang disusun hendaknya bertalian arti sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas.

e. Penulisan Kalimat

Kalimat dalam menulis teks narasi harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila dituliskan, sebab intonasi dalam bahasa tutur sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa tulis. Kalau kita perhatikan, dalam setiap kalimat pada suatu teks pada dasarnya kalimat itu disusun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itulah yang membentuk kalimat. Bagian-bagian kalimat sering disebut konstituen. Bagian-bagian kalimat tersebut antara lain sebagai berikut

- 1) Subjek: Subjek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Subjek kalimat yang posisi atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkan kekaburan makna kalimat tersebut. Jabatan atau fungsi subjek dalam kalimat biasanya dapat diketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang dibicarakan dalam karangan Yohanes (dalam Muslich, 2009:126).

- 2) Predikat: Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri umum predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)
- 3) Objek: Kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Objek pada umumnya berbentuk nominal atau kata benda, atau dibelakang kata tugas “oleh” dalam kalimat pasif. Yohanes (dalam Muslich, 2009:126)
- 4) Keterangan: Tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantis keterangan lebih kuat, yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Keterangan tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Bagian keterangan dalam bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering ditemukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, tempat, tujuan, dan keterangan instrumental Yohanes (dalam Muslich, 2009:126-127)
- 5) Penggunaan Tanda Baca: berikut ini kaidah penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan tanda baca. Menurut Mendikbud (Tim Dosen, 2012:71-78)
 - a) Titik (.): tanda titik dipakai dalam hal, mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pokok tugasnya sebagai pengunci kalimat
 - b) Koma (,): tanda koma sering dipakai dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, penyekat

hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan. Pada umumnya koma digunakan untuk menyekat kata atau frase sejenis dan setara

- c) Titik dua (:): titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan sebagai sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga dapat digunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang
- d) Tanda seru atau tanda tanya: tanda seru pada pokoknya untuk mengintensifkan penuturan. Biasa digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya dan sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan

Dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks di atas, maka pada pembahasan selanjutnya adalah terkait dengan bentuk-bentuk karangan.

1. Strategi Program Literasi

Literasi atau melek huruf yang dalam bahasa Inggris “literacy”, berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹² Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Berikut adalah definisi literasi menurut ahli: 1) David Wray, “literacy was seen as a unitary process with two complementary aspects,

reading and writing.” Literasi dipandang sebagai proses dengan dua aspek yang saling melengkapi, yakni membaca dan menulis. 2) Gaskins, “Literacy is defined as being able to speak, read, and write several languages”. Literasi didefinisikan sebagai mampu berbicara, membaca, dan menulis beberapa bahasa.

Strategi Program Literasi Sekolah dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan, metode, dan kegiatan yang dirancang sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya yang mendukung keterampilan menulis siswa. Strategi ini meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam kegiatan menulis, seperti menulis refleksi, jurnal harian, ringkasan bacaan, atau karya tulis sederhana berdasarkan pengalaman atau bahan bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah.

Program Literasi Sekolah (PLS) merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program ini mencakup tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi (Kemendikbud, 2016).

- d. Tahap **pembiasaan** bertujuan membangun budaya membaca melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari.

- e. Tahap **pengembangan** melibatkan integrasi literasi dalam semua mata pelajaran.
- f. Tahap **pembelajaran** merupakan kegiatan literasi yang terstruktur dalam pembelajaran, termasuk dalam keterampilan menulis.

Dalam konteks keterampilan menulis, strategi PLS mendorong siswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga memproduksi tulisan sebagai respon terhadap bacaan atau pengalaman pribadi. Strategi ini dinilai efektif dalam membangun hubungan antara membaca dan menulis.

D. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang logis, serta menerapkan struktur teks narasi yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa **tujuan pembelajaran menulis narasi** belum tercapai secara optimal.

Selain itu, **langkah-langkah pembelajaran** yang digunakan guru dalam kegiatan menulis narasi cenderung bersifat konvensional dan kurang mengintegrasikan kegiatan literasi yang dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran menulis cenderung hanya berfokus pada produk akhir (hasil tulisan), tanpa melalui proses yang kaya akan eksplorasi teks dan refleksi.

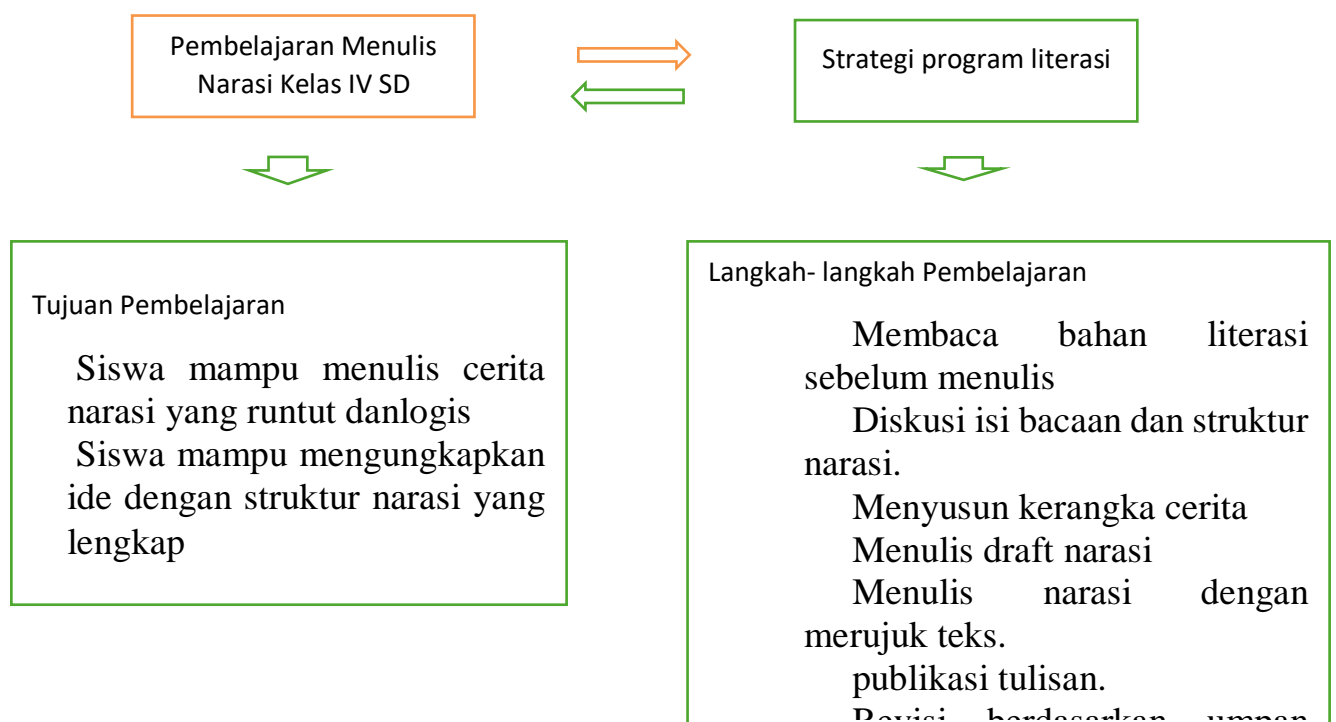
Untuk mengatasi kedua masalah tersebut, diterapkan **strategi program literasi sekolah** dalam proses pembelajaran menulis narasi. Strategi ini mencakup kegiatan membaca bersama, mendiskusikan isi dan struktur teks, menyusun kerangka karangan, menulis narasi berdasarkan inspirasi dari teks bacaan, serta merevisi dan mempublikasikan karya tulis. Pendekatan ini selaras dengan prinsip literasi yang menempatkan membaca sebagai fondasi utama untuk menulis.

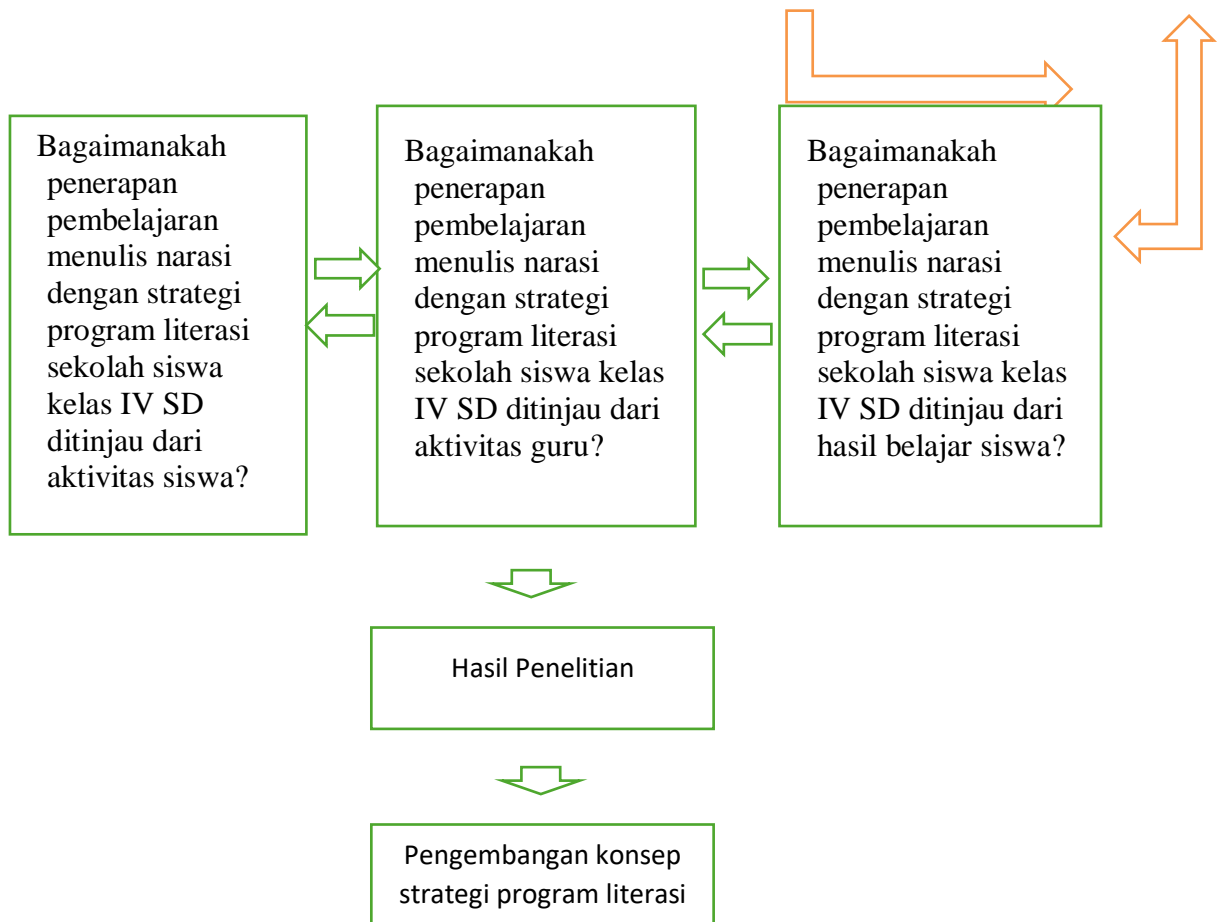
Dengan penerapan strategi program literasi, diharapkan:

1. **Tujuan pembelajaran menulis narasi** tercapai, yaitu siswa mampu menulis cerita yang runtut, logis, dan kreatif sesuai struktur teks narasi. Siswa mampu mengungkapkan ide dengan struktur narasi yang lengkap
2. **Langkah-langkah pembelajaran** menjadi lebih terstruktur dan interaktif, memfasilitasi proses berpikir siswa dari pemahaman bacaan menuju ekspresi tulisan mereka sendiri. Dengan Langkah- langkah Pembelajaran sebagai berikut
 - a. Membaca bahan literasi sebelum menulis
 - b. Diskusi isi bacaan dan struktur narasi.
 - c. Menyusun kerangka cerita
 - d. Menulis draft narasi
 - e. Menulis narasi dengan merujuk teks.
 - f. publikasi tulisan.
 - g. Revisi berdasarkan umpan balik

Melalui strategi ini, keterampilan menulis siswa tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses berpikir dan kemampuan mengolah ide secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna, dan keterampilan literasi siswa meningkat secara menyeluruh.

BAGAN 2.1. KERANGKA BERFIKIR





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu, dalam hal ini mengenai penerapan pembelajaran menulis dengan strategi Program Literasi

Sekolah (PLS) pada siswa kelas IV di SD Negeri Bobol IV Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, tetapi pada pemahaman mendalam tentang proses, aktivitas, dan hasil dari penerapan strategi literasi dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi, dan analisis hasil karya siswa.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:117), data kualitatif dapat berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan arsip

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

- a. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari proses pembelajaran. Data ini mencakup:
 - 1) Aktivitas siswa selama pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD
 - 2) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD
 - 3) Hasil tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD
- b. Data sekunder, yaitu data penunjang berupa:
 - 1) Modul Ajar pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah siswa kelas IV SD

- 2) Dokumen pelaksanaan program literasi sekolah,
 - 3) Arsip hasil karya siswa dan dokumentasi kegiatan literasi.
3. Sumber Data

Menurut **Sugiyono (2024:139)**, “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.”

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru kelas IV yaitu Sri Rahayu, S.Pd sebagai pelaksana pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025
- b. Siswa kelas IV, sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis yang berjumlah
- c. Dokumen sekolah, seperti arsip kegiatan literasi, hasil karya siswa, dan dokumen modul ajar

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi berlangsung, terutama dalam penerapan strategi program literasi. Observasi ini berfokus pada keaktifan siswa, penggunaan media literasi, dan keterlibatan siswa dalam proses menulis.

2. Tes Menulis Narasi

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi program literasi (pretest dan posttest). Tes ini berupa tugas menulis narasi berdasarkan tema tertentu yang relevan dengan program literasi sekolah.

3. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV dan beberapa siswa sebagai sumber informasi tambahan mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran menulis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil tulisan siswa, modul ajar, jurnal harian guru, dan foto-foto kegiatan pembelajaran menulis narasi yang menggunakan strategi literasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar ini berisi indikator keterlaksanaan strategi program literasi, seperti aktivitas membaca bersama, diskusi teks, dan penugasan menulis narasi.

Skor diberikan berdasarkan skala Likert atau checklist keterlaksanaan.

Lembar Observasi terlampir (lampiran ...

2. Soal Tes Menulis Narasi

Soal berupa perintah menulis karangan narasi dengan tema yang disesuaikan dengan bahan bacaan dari program literasi sekolah. Soal yang digunakan untuk pretest dan posttest dirancang dengan kesetaraan tingkat kesulitan.

3. Panduan Wawancara

Disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang menggali pengalaman, pendapat, dan dampak strategi program literasi terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

4. Format Dokumentasi

Berfungsi untuk mencatat jenis dokumen yang dikumpulkan, seperti produk tulisan siswa, catatan guru, dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan:

1. Reduksi Data

Proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan

dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data dan terus berlangsung selama proses penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau gambar. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan makna dari data yang terkumpul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan sementara yang diperoleh dari data akan diverifikasi kembali dengan melakukan triangulasi (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk menjamin keabsahan data.

Selain itu, untuk menjaga validitas dan reliabilitas, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada subjek penelitian agar hasil temuan dapat dipercaya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Triangulasi data: Menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara) untuk memastikan hasil yang lebih akurat.
2. Pengujian kredibilitas: Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Keterlibatan rekan sejawat: Melibatkan guru kelas dalam merancang dan melaksanakan tindakan untuk memastikan bahwa penelitian ini relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di kelas.

Pendekatan penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan dan dampak metode pembelajaran berbasis literasi dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik kelas 4 SD Negeri Bobol IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah pada siswa kelas IV SDN Bobol IV Kabupaten Bojonegoro. Pembahasan ini mencakup deskripsi data yang komprehensif, analisis data yang mendalam, dan interpretasi temuan yang dikaitkan dengan kerangka teoritis serta penelitian relevan sebelumnya, dengan fokus pada aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi (fokus pada aktivitas siswa dan guru), tes menulis narasi (pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar), dan wawancara. Setiap metode memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran utuh tentang efektivitas intervensi.

Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Strategi Program Literasi Sekolah Observasi dilaksanakan selama empat pertemuan (dua kali seminggu selama empat minggu) dengan durasi masing-masing pertemuan 70 menit.

1. Aktivitas Siswa

Observasi pada aktivitas siswa mencakup:

- a. Partisipasi dalam Membaca Rutin: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan "Membaca 15 Menit" di awal pelajaran. Mereka aktif memilih buku dari pojok baca kelas yang beragam. Sebagian besar siswa terlihat fokus saat membaca senyap, dan beberapa langsung menunjukkan ketertarikan pada judul-judul tertentu.
- b. Keterlibatan dalam Diskusi Literasi: Saat sesi diskusi buku, siswa mulai terbiasa berbagi cerita tentang apa yang mereka baca. Diskusi kelompok kecil menunjukkan interaksi yang lebih hidup, di mana siswa saling bertanya tentang tokoh, latar, atau alur cerita. Namun, beberapa siswa masih pasif dan memerlukan dorongan dari guru untuk berpendapat.
- c. Respons terhadap Tugas Pra-menulis: Siswa cukup responsif dalam mengerjakan tugas-tugas pramenulis yang terinspirasi dari bacaan, seperti membuat peta pikiran atau kerangka cerita. Mereka mulai mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dan merangkai kata kunci.
- d. Proses Menulis dan Merevisi: Saat menulis, sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian yang meningkat. Mereka lebih berani memulai tulisan dan mencoba mengembangkan ide. Kegiatan revisi mandiri atau dengan teman (peer-editing) mulai diterapkan, meskipun masih perlu bimbingan lebih lanjut dari guru. Siswa terlihat mencari referensi kata-kata baru dari buku yang mereka baca saat menulis.

2. Aktivitas Guru

Observasi pada aktivitas guru mencakup:

- a. Fasilitasi Program Literasi: Guru secara konsisten mengimplementasikan kegiatan literasi, seperti menyediakan waktu membaca rutin, memastikan ketersediaan buku di pojok baca, dan memandu siswa dalam memilih buku yang sesuai.
- b. Bimbingan Diskusi Buku: Guru berhasil memfasilitasi diskusi yang interaktif, mengajukan pertanyaan pancingan yang memicu pemikiran kritis siswa tentang unsur-unsur narasi. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka.
- c. Panduan Proses Menulis: Guru memberikan instruksi yang jelas mengenai tahapan menulis narasi, mulai dari perencanaan, penulisan draf, hingga revisi. Guru sering berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan individual, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif secara langsung.
- d. Integrasi Literasi dan Menulis: Guru berhasil mengaitkan aktivitas membaca dengan tugas menulis. Misalnya, setelah membaca cerita petualangan, guru meminta siswa untuk menulis narasi petualangan versi mereka sendiri, dengan penekanan pada pengembangan karakter atau alur cerita yang menarik.
- e. Pemberian Motivasi: Guru secara aktif memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

3. Hasil Belajar

Hasil Tes Menulis Narasi (Hasil Belajar Siswa) Penilaian kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis narasi.

- a. Pre-test Pre-test dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dan diikuti oleh 16 siswa kelas IV SDN Bobol IV. Siswa diminta untuk menulis sebuah narasi pendek dengan tema bebas dalam waktu 70 menit. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis narasi siswa masih berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai pre-test adalah 55,3 (skala 0-100), dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 70. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan alur cerita yang runtut, menggunakan kosakata yang bervariasi, dan minimnya penggunaan tanda baca serta ejaan yang benar.

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Pre-test Menulis Narasi Siswa

No.	Aspek Penilaian (Skor Maksimal)	Rata-rata Skor	Keterangan Kualitatif Rata-rata
1.	Ide/Isi Cerita (25)	12.5	Cukup jelas, namun kurang orisinal dan pengembangan minim.
2.	Struktur Narasi (25)	13.0	Urutan peristiwa kadang melompat, tidak ada alur yang kuat.
3.	Pilihan Kata (25)	14.0	Kosakata terbatas, cenderung repetitif.
4.	Ejaan & Tanda Baca (25)	15.8	Banyak kesalahan, sering tidak konsisten.
	Total (100)	55.3	Kategori: Kurang Baik

- b. Post-test Post-test dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025 setelah serangkaian pembelajaran dengan strategi program literasi sekolah (total 2 pertemuan). Siswa diminta menulis narasi dengan tema yang berbeda dari pre-test, namun masih relevan dengan pengalaman dan imajinasi mereka. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis narasi siswa. Rata-rata nilai post-test adalah 82,7, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Peningkatan yang mencolok terlihat pada semua aspek penilaian menulis narasi, mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Post-test Menulis Narasi Siswa

No.	Aspek Penilaian (Skor Maksimal)	Rata-rata Skor	Keterangan Kualitatif Rata-rata
1.	Ide/Isi Cerita (25)	21.0	Ide lebih orisinal, pengembangan konflik dan resolusi jelas.
2.	Struktur Narasi (25)	22.5	Alur logis, orientasi, komplikasi, dan resolusi terlihat jelas.
3.	Pilihan Kata (25)	20.7	Kosakata bervariasi, deskripsi lebih hidup.
4.	Ejaan & Tanda Baca (25)	18.5	Kesalahan berkurang signifikan, tanda baca lebih tepat.
	Total (100)	82.7	Kategori: Sangat Baik

4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dan lima siswa (dua siswa dengan nilai tertinggi, dua siswa dengan nilai rata-rata, dan satu siswa dengan nilai terendah).

a. Persepsi Guru

Guru menyatakan bahwa "Program literasi sekolah, khususnya kegiatan membaca rutin dan diskusi buku, sangat membantu dalam memicu ide siswa dan memperkaya kosakata mereka. Awalnya memang butuh konsistensi dan

pendampingan ekstra, tapi hasil akhir kemampuan menulis siswa sangat memuaskan." Guru juga menekankan bahwa aktivitas membaca telah membuka wawasan siswa terhadap berbagai gaya penulisan dan struktur cerita.

b. Persepsi Siswa:

- 1) Siswa dengan nilai tinggi mengungkapkan, "Membaca banyak buku membuat saya jadi punya banyak ide untuk menulis cerita. Rasanya jadi lebih mudah."
- 2) Siswa dengan nilai rata-rata menyatakan, "Dulu saya bingung mau nulis apa, tapi setelah sering baca buku, jadi ada gambaran. Saya juga jadi lebih berani coba-coba pakai kata-kata baru."
- 3) Siswa dengan nilai terendah mengakui, "Awalnya malas baca, tapi Bu Guru sering ajak diskusi, jadi seru juga. Sekarang lumayan bisa nulis, walaupun masih sering dibantu teman."

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan persepsi positif dari guru dan siswa terhadap strategi program literasi sekolah. Mereka sepakat bahwa kegiatan literasi sangat membantu dalam proses menemukan ide, memperkaya bahasa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis narasi.

B. Pembahasan

Analisis data dilakukan untuk menjawab ketiga rumusan masalah penelitian secara komprehensif, mengintegrasikan temuan dari observasi, tes, dan wawancara.

1. Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi Ditinjau dari Aktivitas Siswa
Analisis terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi program literasi sekolah telah meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Sebelum intervensi, siswa cenderung pasif dan sering kehabisan ide saat diminta menulis. Namun, setelah strategi literasi diterapkan:
 - a. Peningkatan Motivasi dan Minat: Kegiatan membaca yang terstruktur dan diskusi yang interaktif berhasil menumbuhkan minat baca siswa, yang secara langsung berdampak pada motivasi menulis mereka. Siswa tidak lagi memandang menulis sebagai tugas yang sulit, melainkan sebagai media untuk mengekspresikan ide yang mereka dapatkan dari bacaan.
 - b. Kemampuan Menemukan Ide: Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menemukan dan mengembangkan ide cerita. Paparan terhadap beragam narasi dari program literasi memperkaya imajinasi mereka dan menyediakan "model" mental tentang bagaimana sebuah cerita dibangun. Hal ini terlihat dari peta pikiran yang lebih kaya dan kerangka cerita yang lebih detail.

- c. Peningkatan Keterampilan Pra-menulis: Siswa lebih aktif dalam tahapan pra-menulis, seperti brainstorming dan membuat kerangka. Mereka mulai memahami pentingnya perencanaan sebelum menulis draf, yang mengurangi kesulitan mereka di tahap penulisan inti.
- d. Perbaikan Mekanisme Menulis: Meskipun masih memerlukan bimbingan, siswa menunjukkan upaya untuk memperbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca, seringkali dengan merujuk kembali pada buku-buku yang telah mereka baca. Ini mengindikasikan peningkatan kesadaran metakognitif terhadap proses menulis.

Peningkatan aktivitas ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa belajar secara aktif melalui interaksi dengan materi dan lingkungan belajar. Program literasi sekolah menyediakan lingkungan yang kaya stimulus, mendorong siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka tentang narasi.

2. Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi Ditinjau dari Aktivitas Guru
Analisis terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah berperan sentral dan efektif dalam mengimplementasikan strategi program literasi sekolah untuk mendukung pembelajaran menulis narasi. Peran guru sangat krusial dalam:
 - a. Fasilitator Literasi: Guru tidak hanya sekadar menyediakan buku, tetapi juga secara aktif memfasilitasi kegiatan membaca dan menciptakan atmosfer yang mendukung budaya literasi di kelas. Ini termasuk

pemilihan buku yang tepat, pengelolaan waktu membaca, dan pembuatan pojok baca yang menarik.

- b. Pembimbing Diskusi Efektif: Guru mampu memandu diskusi buku dengan mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran kritis siswa tentang unsur-unsur narasi. Bimbingan ini membantu siswa menginternalisasi struktur dan elemen cerita yang baik, yang menjadi dasar penting saat mereka menulis.
- c. Instruktur Menulis yang Adaptif: Guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, namun juga fleksibel dalam memberikan bimbingan individual. Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik konstruktif secara langsung sangat membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik mereka.
- d. Pengintegrasikan Kurikulum: Guru berhasil mengintegrasikan program literasi sekolah ke dalam kurikulum menulis narasi secara alami, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan timbal balik antara membaca dan menulis. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan koheren bagi siswa.

Aktivitas guru ini mencerminkan prinsip Scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana guru memberikan dukungan yang bertahap kepada siswa, memungkinkan mereka untuk melakukan tugas yang awalnya di luar kemampuan mereka sendiri. Konsistensi dan adaptasi guru dalam membimbing adalah kunci keberhasilan strategi ini.

3. Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa
Analisis terhadap hasil belajar siswa (nilai pre-test dan post-test) secara kuantitatif membuktikan bahwa penerapan strategi program literasi sekolah secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

- Peningkatan Rata-rata Nilai: Terdapat peningkatan rata-rata nilai yang substansial sebesar 27,4 poin (dari 55,3 menjadi 82,7). Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang nyata dalam menguasai kompetensi menulis narasi.
- Perbaikan pada Setiap Aspek Penilaian: Peningkatan tidak hanya terjadi pada skor total, tetapi juga pada setiap aspek penilaian menulis narasi: ide/isi cerita, struktur narasi, pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca. Ini mengindikasikan bahwa perbaikan terjadi secara holistik dan komprehensif.
- Signifikansi Statistik: Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai p-value $< 0,001$, yang secara statistik sangat signifikan. Ini berarti bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukanlah kebetulan, melainkan disebabkan oleh intervensi strategi program literasi sekolah.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara membaca dan menulis. Melalui program literasi, siswa memperoleh pengetahuan skematis tentang berbagai jenis narasi, memperkaya kosakata (literasi leksikal), dan memahami struktur teks naratif. Pengetahuan ini kemudian diinternalisasi dan diwujudkan dalam tulisan mereka. Ini sejalan

dengan teori "Reading-Writing Connection" yang menekankan bahwa membaca yang luas akan memberikan "input" yang kaya bagi "output" menulis siswa.

Pembahasan ini mengelaborasi temuan penelitian secara mendalam, mengaitkannya dengan teori-teori relevan, dan membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu, serta menyoroti implikasi praktisnya.

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Bobol IV. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan aktivitas positif siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta lonjakan signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis narasi.

Ditinjau dari Aktivitas Siswa, siswa yang awalnya kesulitan dalam menemukan ide dan merangkai kata, kini menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam membaca dan berani mengekspresikan diri melalui tulisan. Kegiatan membaca rutin tidak hanya memperkaya kosakata mereka tetapi juga memberikan inspirasi dan model struktur cerita yang beragam. Ini sesuai dengan pandangan [sebutkan ahli/teori yang relevan, misal: Krashen's Input Hypothesis] yang menyatakan bahwa paparan yang kaya terhadap bahasa (melalui membaca) adalah kunci untuk akuisisi bahasa yang lebih baik, termasuk dalam kemampuan produksi (menulis). Siswa belajar dari contoh-contoh narasi yang mereka baca, kemudian mengaplikasikannya dalam tulisan mereka sendiri.

Ditinjau dari Aktivitas Guru, peran guru sangatlah krusial sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru tidak hanya mengajarkan teori menulis, tetapi secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi. Kemampuan guru dalam memotivasi, memandu diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif adalah kunci utama keberhasilan strategi ini. Hal ini mendukung konsep [sebutkan ahli/teori yang relevan, misal: Bruner's concept of scaffolding], di mana guru menyediakan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi. Konsistensi guru dalam mengintegrasikan membaca dan menulis juga memastikan bahwa literasi bukan hanya program tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran bahasa.

Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa, peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test membuktikan bahwa strategi program literasi sekolah memiliki dampak positif yang konkret pada kemampuan menulis narasi. Peningkatan pada aspek ide, struktur, pilihan kata, dan mekanisme penulisan menunjukkan bahwa strategi ini berhasil mengembangkan keterampilan menulis siswa secara holistik. Hal ini menguatkan temuan penelitian terdahulu seperti [sebutkan nama peneliti atau judul penelitian relevan, misal: penelitian oleh Anderson & Pearson (1984) tentang peran skemata dalam pemahaman teks] yang menegaskan bahwa semakin kaya pengalaman membaca seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghasilkan teks. Siswa dengan "bank" cerita dan kosa kata yang lebih besar dari membaca, secara otomatis memiliki lebih banyak "bahan bakar" untuk menulis.

Meskipun menunjukkan keberhasilan yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Salah satunya adalah [sebutkan tantangan yang ada, misal: adanya variasi latar belakang literasi siswa yang membuat beberapa siswa masih tertinggal dalam kecepatan membaca dan menyerap informasi]. Tantangan lainnya adalah [misal: perlunya alokasi waktu yang konsisten dan berkelanjutan untuk program literasi agar dampak positifnya dapat terus dipertahankan dalam jangka panjang].

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan [berikan rekomendasi, misal: pengembangan materi literasi yang lebih bervariasi sesuai level kemampuan siswa, serta pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas literasi yang inklusif].

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa strategi program literasi sekolah adalah pendekatan yang efektif dan transformatif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV. Pembelajaran menulis narasi harus dipandang sebagai proses yang terintegrasi dengan kegiatan membaca yang bermakna, difasilitasi oleh guru yang kompeten, dan didukung oleh lingkungan belajar yang kaya literasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menulis narasi secara teknis, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang kreatif, ekspresif, dan memiliki makna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi program literasi sekolah pada siswa kelas IV sekolah dasar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran menulis narasi melalui strategi program literasi sekolah berjalan secara sistematis dan kontekstual. Guru merancang pembelajaran menulis narasi yang terintegrasi dengan kegiatan literasi seperti membaca buku cerita anak, menanggapi isi bacaan, dan membuat ringkasan, yang kemudian dilanjutkan dengan menulis narasi berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi meningkat melalui kegiatan literasi terstruktur. Siswa menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan membaca bersama, diskusi isi cerita, dan saat menuliskan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan naratif. Strategi literasi seperti "membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai", pojok baca kelas, dan jurnal literasi harian berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menunjukkan peran aktif dan terencana. Guru berperan sebagai fasilitator,

motivator, dan pembimbing dalam seluruh proses pembelajaran. Guru juga menyusun rubrik penilaian menulis narasi, memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa, dan melakukan refleksi pembelajaran untuk perbaikan ke depan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menulis narasi berbasis program literasi sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas tulisan siswa dalam aspek isi, struktur teks, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Penilaian akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam keterampilan menulis narasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk Guru diharapkan dapat terus mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis narasi, serta memanfaatkan berbagai sumber bacaan menarik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Untuk Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program literasi sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti koleksi buku bacaan yang berkualitas, ruang baca yang nyaman, serta pelatihan guru dalam strategi pembelajaran literatif.

Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas, seperti penerapan strategi literasi sekolah dalam keterampilan menulis lainnya (misalnya menulis deskripsi, eksplanasi, atau argumentasi), atau pada jenjang kelas yang berbeda.

F. C. Implikasi Teoritik

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi Program Literasi Sekolah (PLS) belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD, maka penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang lebih spesifik, ditinjau dari tiga aspek utama:

Penelitian ini menguatkan teori konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Temuan bahwa siswa masih pasif dan kesulitan mentransformasi ide dari bacaan menjadi tulisan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam PLS masih bersifat individualistik. Implikasi teoritiknya adalah bahwa program literasi perlu diperkaya dengan model pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, seperti teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Artinya, siswa membutuhkan pendampingan yang tepat dari guru atau teman sebaya untuk mencapai kemampuan menulis yang lebih tinggi dari yang bisa mereka capai secara mandiri. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa pembelajaran menulis narasi tidak hanya tentang kegiatan motorik, tetapi juga proses sosial dan kognitif.

Implikasi teoritik dari aktivitas guru menyoroti relevansi teori *scaffolding*. Temuan bahwa bimbingan guru masih bersifat umum menunjukkan kurangnya penerapan *scaffolding* yang terstruktur. Dalam konteks ini, penelitian ini memperkuat teori bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat krusial. Guru tidak hanya sekadar memberikan tugas, tetapi harus secara aktif memandu siswa melalui setiap tahapan menulis, mulai dari pra-menulis, menyusun draf, merevisi, hingga memublikasikan. Implikasi ini mendorong pengembangan model pelatihan guru yang fokus pada keterampilan *scaffolding* spesifik untuk pembelajaran menulis narasi, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang terukur sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kuantitas tulisan tetapi kualitas yang belum signifikan memberikan implikasi teoritik penting bagi teori penilaian otentik. Teori ini menekankan bahwa penilaian tidak hanya harus mengukur hasil akhir (produk), tetapi juga proses (tahapan) dan kualitas (koherensi, pengembangan ide, dan gaya bahasa). Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar harus lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada seberapa banyak siswa menulis, tetapi juga bagaimana siswa menyusun alur cerita, membangun karakter, dan menggunakan diksi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya instrumen penilaian yang holistik dan otentik untuk benar-benar mengukur dampak dari program literasi terhadap kemampuan menulis siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan memberikan landasan teoritis yang lebih kuat untuk mengembangkan pendekatan

pembelajaran menulis yang efektif, yang terintegrasi secara sistematis dengan program literasi sekolah, melalui penerapan teori konstruktivisme sosial, scaffolding, dan penilaian otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, D. S., Rahila, C. D. I., & Batubara, M. H. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Bagi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(2), 65-70.
- Safitri, Y. M., & Sukartiningsih, W. (2020). Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 412–420. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/34720>
- Sari, F. M. (2020). Strategi Literasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 110–117. <https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/262>
- Sukariyadi, H., Sunarno, W., & Pratiwi, N. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 167–180. <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/view/1966>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

IDENTITAS		
Nama	:	SRI RAHAYU, S.Pd
Unit Kerja	:	SD NEGERI BOBOL IV
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	:	C/4
Bab 7	:	Sayangi Bumiku
Topik	:	Menulis teks Narasi
Elemen	:	Menulis
Alokasi Waktu	:	2 JP (1 x Pertemuan)
Hari/Tanggal	:	Selasa, 3 Juni 2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menulis <ul style="list-style-type: none"> Pada akhir fase B, peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam, peserta didik terampil menulis tegak bersambung.
TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> Setelah mengamati cerita teks narasi melalui metode <i>Collaborative Writing</i>, peserta didik mampu menjelaskan isi teks narasi tersebut. (C2) Setelah mengamati teks narasi melalui metode <i>Collaborative Writing</i> siswa mampu menganalisis isi teks narasi. (C4) Setelah berdiskusi, peserta didik mampu membuat teks narasi. (P3) Peserta didik dapat mempresentasikan hasil tulisan teks narasi. (P3)
PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ol style="list-style-type: none"> Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Berkebhinekaan Global Mandiri Bernalar Kritis Kreatif

KATA KUNCI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami teks narasi 2. Menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi
PERSIAPAN LOKASI
Pengaturan tempat duduk berkelompok. Perlengkapan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Buku tulis 3. LKPD
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler 11 Peserta didik
ASSESMEN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik (Asesmen di Awal Pembelajaran) 2. Asesmen Formatif 3. Asesmen Sumatif Mengerjakan evaluasi
JENIS ASSESMEN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi 2. Produk 3. Tertulis 4. Unjuk Kerja
KOPETENSI AWAL
Mengidentifikasi Teks Sederhana Menarasikan teks narasi
MATERI POKOK
Pengertian Teks Narasi Teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu . Cerita dalam teks narasi biasanya memiliki tokoh, latar, alur (jalan cerita), konflik (masalah), dan penyelesaian .
PEMAHAMAN BERMAKNA
Menceritakan pengalaman pribadi yang berkesan melalui teks narasi memungkinkan kita berbagi dan menghidupkan kembali momen tersebut bagi orang lain, seolah-olah mereka juga hadir di sana.
INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tentang teks narasi
SARANA DAN PRASANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Bahasa Indonesia kelas 4 Kurikulum Merdeka • Gambar atau video pemandangan alam (pantai, gunung, sawah, dll.) • Papan tulis/Whiteboard, spidol/alat tulis • Contoh teks narasi singkat • Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk perencanaan dan penulisan teks.
MODEL PEMBELAJARAN

<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi, Penugasan 2. PBL
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. "Coba ingat-ingat, pengalaman apa yang paling berkesan bagimu? (Misalnya, liburan, ulang tahun, kunjungan ke suatu tempat, atau momen spesial bersama keluarga/teman)." 2. "Bagaimana kamu akan menceritakan pengalaman itu kepada temanmu agar mereka bisa membayangkan apa yang kamu lihat, dengar, atau rasakan saat itu?" 3. "Kata-kata apa yang akan kamu gunakan untuk membuat ceritamu lebih hidup?"
LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2
Kegiatan Pendahuluan: Apersepsi dan refleksi guru bersama peserta didik (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak berdoa, dilanjutkan dengan presensi. 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang pengalaman berkesan dan cara menceritakannya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: kita akan belajar cara menulis teks narasi berdasarkan pengalaman pribadi yang paling berkesan, agar pengalaman itu bisa "dirasakan" juga oleh pembaca.
Kegiatan Inti : Pembelajaran dengan model PBL (45 Menit)
<p>➤ Mengorentasikan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan contoh teks narasi singkat yang menggambarkan pengalaman pribadi (misalnya: " Berlibur ke Suatu Tempat" atau " Belajar Memasak Bersama Ibu"). 5. Peserta didik diminta membaca teks tersebut secara mandiri. 6. Diskusi Kelompok: Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang). Setiap kelompok diminta mendiskusikan: <ul style="list-style-type: none"> ● "Pengalaman apa yang diceritakan dalam teks ini?" ● "Kata-kata atau kalimat apa saja yang membuat kalian bisa membayangkan suasana atau kejadian dalam teks tersebut?" ● "Apakah teks ini membuat kalian seolah-olah melihat/mendengar/merasakan pengalaman itu?" 7. Guru memandu diskusi untuk menyimpulkan ciri-ciri teks narasi: menggambarkan detail pengalaman/objek, menggunakan kata sifat, melibatkan panca indra dan membuat pembaca seolah mengalami langsung. <p>➤ Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru meminta setiap peserta didik secara individu untuk memilih satu pengalaman pribadi yang paling berkesan (misalnya: liburan, kunjungan ke tempat baru, acara keluarga, momen bahagia/sedih, pertemuan dengan seseorang/sesuatu yang unik).

9. Guru membagikan Lembar Kerja Perencanaan Teks Narasi Pengalaman Pribadi yang berisi panduan dan kolom-kolom untuk mengumpulkan detail.

➤ **Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok**

10. Peserta didik mulai mengingat dan mengamati kembali pengalaman pilihan mereka dengan saksama. Mereka diminta membayangkan kembali momen tersebut.
11. Mereka mengisi Lembar Kerja Peserta didik
12. Guru berkeliling kelas, memberikan bimbingan individual, menjawab pertanyaan, dan memastikan peserta didik mengumpulkan detail yang cukup kaya dari pengalaman mereka.

➤ **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

13. Berdasarkan detail yang sudah dikumpulkan, peserta didik mulai menulis teks narasi mereka di lembar kerja atau buku tulis.
14. Guru mengingatkan untuk menggunakan kata sifat, detail indra dan perasaan, serta menyusun kalimat yang padu agar pembaca bisa membayangkan pengalaman tersebut.
15. Peer Review (Saling Menilai Antar Teman): Setelah selesai menulis draf awal, peserta didik bertukar tulisan dengan teman sebangkunya. Mereka membaca tulisan teman dan memberikan masukan (misal: "Saya bisa membayangkan tempatnya, tapi bagaimana dengan suaranya?", atau "Perasaanmu saat itu bagaimana?").
16. Peserta didik melakukan revisi berdasarkan masukan teman dan bimbingan guru.

➤ **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

17. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja.
18. Peserta didik diminta untuk memberi tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan temanya.
19. Peserta didik menerima komentar dari guru tentang apa yang didiskusikan.
20. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
21. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi mandiri yang diberikan oleh guru.

Kegiatan Penutup: Diskusi tentang hasil belajar hari ini dan perilaku yang dilanggar dan kesepakatan kelas (15 Menit)

22. Refleksi: Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran:
- "Apa yang paling sulit saat menarasikan objek?"
 - "Apa yang paling menyenangkan dari kegiatan menulis teks narasi?"
 - "Apa manfaat belajar teks narasi dalam kehidupan sehari-hari?"
23. Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas kerja keras peserta didik.
24. Guru mengumpulkan hasil karya peserta didik untuk penilaian.

25. Doa dan salam penutup
PENILAIAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diagnostik (Awal Pembelajaran) Teknik: Tanya Jawab Lisan (Pertanyaan Pemantik). 2. Asesmen Formatif Observasi Guru: Mengamati partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan mengidentifikasi ciri teks narasi, dan proses pengumpulan detail pada LKPD 3. Asesmen Sumatif mengisi soal evaluasi Teknik: Produk (Teks Narasi Lengkap)
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran Untuk mempersiapkan kemateri selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.
LAMPIRAN
Lembar kerja Peserta Didik
Bahan Bacaan Peserta didik dan Guru
Asesmen dan Penilaian
Refleksi
<p>Glosarium</p> <p>Pengertian Teks Narasi Teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu. Cerita dalam teks narasi biasanya memiliki tokoh, latar, alur (jalan cerita), konflik (masalah), dan penyelesaian.</p> <p>Ciri-ciri Teks Narasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berisi cerita yang memiliki awal, tengah, dan akhir. - Ada tokoh dan latar cerita. - Disusun secara kronologis (berurutan sesuai waktu kejadian). - Bertujuan untuk menghibur atau memberi pesan moral. <p>Daftar Pusaka</p> <p>Buku Panduan Guru dan peserta didik bahasa indonesia kelas 4. Pusat kurikulum dan Perbukuan. Vidio Pembelajaran tentang pemandangan</p>

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bobol IV

Guru Kelas IV

INDARTININGSIH, S.Pd
Nip. 198410312006042008

SRI RAHAYU, S.Pd
Nip. 199603222024212036

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok :

Bekerjalah bersama kelompokmu! Amatilah gambar di bawah ini dengan seksama, lalu tulislah sebuah teks narasi berdasarkan gambar tersebut.

Petunjuk!

1. Siapkan alat tulis!
2. Tulislah nama dan kelas!
3. Bacalah soal dengan seksama dan jawab dengan benar!

Soal

Perhatikan gambar berikut ini!



Buatlah paragraf narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambarnya, sesuai dengan peristiwa yang terdapat dalam gambar!

Jawaban:

.....

.....

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Teks Narasi

A. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah **teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu**. Cerita dalam teks narasi biasanya memiliki **tokoh, latar, alur (jalan cerita), konflik (masalah), dan penyelesaian**.

B. Ciri-ciri Teks Narasi

C. Menceritakan Suatu Peristiwa atau Kejadian

Teks narasi berisi **alur atau urutan kejadian** yang saling berhubungan, biasanya memiliki awal, tengah, dan akhir.

D. Ada Tokoh, Latar, dan Alur Cerita

Dalam teks narasi, selalu ada **tokoh** (pelaku cerita), **latar tempat dan waktu**, serta **alur (jalan cerita)** yang menghubungkan peristiwa demi peristiwa.

E. Mengandung Konflik dan Penyelesaian

Cerita biasanya melibatkan **masalah (konflik)** yang dihadapi tokoh, kemudian **diselesaikan** di akhir cerita. Ini yang membuat cerita menarik.

F. Menggunakan Kata Kerja dan Kata Hubung Waktu

Contoh: pergi, melihat, berlari, kemudian, setelah itu, akhirnya, dsb. Ini membantu cerita mengalir secara kronologis.

G. Bertujuan Menghibur atau Memberi Pesan

Cerita narasi bisa bersifat fiksi (dongeng, legenda, cerita imajinatif) maupun nonfiksi (pengalaman pribadi), dengan tujuan untuk **menghibur** atau **menyampaikan pesan moral**.

H. Langkah-langkah Menulis Teks Narasi

1. Menentukan Tema atau Topik Cerita

Tentukan apa yang ingin diceritakan.

► Contoh: liburan ke rumah nenek, pengalaman lucu di sekolah, menolong teman.

2. Menentukan Tujuan Penulisan

Apakah untuk menghibur, memberikan pelajaran moral, atau menceritakan pengalaman?

3. Menentukan Tokoh, Latar, dan Alur Cerita

a. **Tokoh:** Siapa saja yang terlibat dalam cerita?

b. **Latar:** Di mana dan kapan peristiwa terjadi?

c. **Alur:** Bagaimana urutan kejadiannya? (Awal → Tengah → Akhir)

4. Membuat Kerangka Cerita (Garis Besar Cerita)

Buat rancangan cerita mulai dari:

a. **Orientasi (awal cerita):** perkenalan tokoh dan latar.

b. **Komplikasi (masalah):** peristiwa atau konflik yang terjadi.

c. **Resolusi (penyelesaian):** bagaimana masalah diselesaikan.

d. **Penutup:** akhir cerita dan pesan moral jika ada.

5. Mengembangkan Cerita ke dalam Paragraf

Gunakan kata sambung waktu (seperti: kemudian, setelah itu, tiba-tiba, akhirnya) agar cerita mengalir.

6. Merevisi dan Menyunting

Setelah selesai menulis, baca kembali. Perbaiki kalimat yang tidak jelas, ejaan, atau tanda baca.

I. **Menyusun Kerangka/Draf Awal:** awal cerita, masalah, penyelesaian dan akhir cerita

J. **Menulis Teks Narasi:** Kembangkan kerangka cerita menjadi paragraf-paragraf yang padu dan runtut. Gunakan kata kerja, kata sambung waktu, dan gambarkan peristiwa sesuai urutan kejadian. Buat cerita yang menarik dan mudah diikuti.

K. **Merevisi dan Menyempurnakan:** Baca kembali tulisanmu. Apakah sudah jelas? Apakah ada bagian yang kurang detail? Apakah ada kesalahan ejaan atau tanda baca? Minta teman untuk membaca dan memberikan masukan.

C. ASESMEN DAN PENILAIAN

Asesmen Formatif

Membuat teks narasi berdasarkan gambar

N O	NAMA PESERTA DIDIK	RUBLIK PENILAIAN				NILAI AKHIR	KET
		A	B	C	D		

NILAI

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

85 – 100 Sangat baik

70 – 84 Baik

60 – 69 Cukup

60 Perlu Bimbingan

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)
--------------------	----------------------------	---------------	--------------------	---------------------------

NILAI

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

85 – 100 Sangat baik

70 – 84 Baik

60 – 69 Cukup

60 Perlu Bimbingan

ASPEK	SKOR 4	SKOR 3	SKOR 2	SKOR 1
Isi dan Kejelasan Cerita	Cerita sangat jelas, menarik, dan penuh detail pengalaman pribadi.	Cerita cukup jelas dan sesuai dengan pengalaman pribadi.	Cerita kurang lengkap dan kurang jelas.	Cerita tidak jelas atau tidak menunjukkan pengalaman pribadi.
Narasi Tempat dan Suasana	Tempat dan suasana digambarkan dengan sangat baik dan membuat pembaca bisa membayangkan.	Tempat dan suasana cukup jelas digambarkan.	Tempat dan suasana digambarkan dengan kurang detail.	Hampir tidak ada narasi tempat atau suasana.
Struktur Teks	Ada pembuka, isi, dan penutup yang tersusun dengan rapi.	Struktur cukup lengkap, meskipun tidak terlalu rapi.	Struktur kurang lengkap atau tertukar urutannya.	Tidak ada struktur yang jelas.
Bahasa dan Kosakata	Bahasa jelas, kosakata bervariasi, dan	Bahasa cukup jelas, ada sedikit	Bahasa kurang jelas,	Bahasa membingungkan, banyak kalimat

	kalimat tersusun baik.	kesalahan.	banyak pengulangan kata.	tidak lengkap.
Kerapian dan Tulisan Tangan	Tulisan sangat rapi, bersih, dan mudah dibaca.	Tulisan cukup rapi, masih mudah dibaca.	Tulisan agak berantakan dan sulit dibaca.	Tulisan sangat berantakan dan tidak terbaca.

Lembar Penilaian Sikap

Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Nama Siswa :				
No	Profil Pelajar Pancasila	Kriteria	Belum terlihat	Sudah terlihat
1	Beriman Bertakwa dan Berakhlak Mulia	Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri Pembelajaran		
		Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas		
2	Berkebinekaan Global	Saling menghargai perbedaan pendapat antar teman dan guru		
		Mengikuti kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional		
3	Bergotong Royong	Kompak dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek		
		Berdiskusi kompak dengan baik		
4	Mandiri	Tidak bergantung dengan teman dalam menyelesaikan LKPD mandiri		
		Mampu menjawab secara lugas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru		
5	Bernalar Keritis	Mampu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi		
		Mampu menyampaikan pendapat dalam pembelajaran klasikal		
6	Kreatif	Memunculkan gagasan atau ide dalam diskusi proyek		
		Mengembangkan gagasan atau ide dalam diskusi		

Diskriptor

Sikap	Diskriptor
Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran	Belum terlihat : Tidak bersungguh – sungguh dalam berdoa Sudah terlihat : Bersungguh – sungguh dalam berdoa

Asesmen Sumatif

Nama :
No Absen :

SOAL EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan teks narasi?

- A. Teks yang menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu
- B. Teks yang menggambarkan objek secara rinci
- C. Teks yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa
- D. Teks yang berisi ajakan kepada pembaca

2. Ciri utama teks narasi adalah...

- A. Menggunakan banyak kata sifat
- B. Menceritakan peristiwa secara berurutan
- C. Menjelaskan langkah-langkah kerja
- D. Menggambarkan suatu tempat secara detail

3. Bagian awal dalam teks narasi disebut...

- A. Komplikasi
- B. Resolusi
- C. Penutup
- D. Orientasi

4. Bagian komplikasi dalam teks narasi berisi...

- A. Penjelasan latar cerita
- B. Perkenalan tokoh
- C. Masalah atau konflik yang dihadapi tokoh
- D. Kesimpulan cerita

5 Tujuan menulis teks narasi adalah...

- A. Memberi informasi
- B. Menghibur dan menceritakan pengalaman
- C. Menjelaskan objek secara rinci
- D. Mengajak pembaca melakukan sesuatu

6. Berikut ini yang merupakan contoh tema cerita narasi adalah...

- A. Cara merawat tanaman
- B. Pengalaman liburan ke pantai
- C. Ciri-ciri rumah adat
- D. Langkah-langkah membuat layang-layang

7. Kata sambung waktu yang biasa digunakan dalam teks narasi adalah...

- A. Karena itu
- B. Sehingga
- C. Kemudian
- D. Misalnya

8. Kalimat berikut ini yang termasuk dalam teks narasi adalah...

- A. Pantai itu sangat indah dan luas.
- B. Pisang mengandung banyak vitamin.
- C. Aku dan adikku berlari mengejar layang-layang di lapangan.
- D. Layang-layang terbuat dari bambu dan kertas.

9. Hal yang tidak perlu ada dalam teks narasi adalah...

- A. Tokoh
- B. Alur cerita
- C. Latar tempat
- D. Bagan dan grafik

10. Yang dimaksud dengan resolusi dalam teks narasi adalah...

- A. Masalah yang muncul dalam cerita
- B. Waktu dan tempat terjadinya cerita
- C. Pengantar cerita
- D. Penyelesaian dari masalah dalam cerita

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. B
- 3. D
- 4. C
- 5. B
- 6. B
- 7. C
- 8. C
- 9. D
- 10. D

Penilaian pengetahuan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Pengetahuan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

o	Nama Siswa	Skor Pengetahuan
1		
2		
3		
dst		

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Skor Pengetahuan	Skor Kertrampilan	Skor sikap	Nil
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

10					
	Jumlah				
	Rata-Rata				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

D. RESPONS SISWA DAN GURU

Rekapitulasi Respons Siswa

No.	Pertanyaan	Skor	
		Ya (2)	Tidak (1)
1.	Apakah belajar menulis teks narasi dengan menggunakan problem based learning lebih menyenangkan?		
2.	Apakah belajar menulis teks narasi dengan menggunakan problem based learning dapat menumbuhkan minat belajar Anda?		
3.	Apakah belajar menulis teks narasi dengan menggunakan problem based learning lebih mempermudah dalam menulis teks narasi?		
4.	Apakah pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan problem based learning mempermudah dalam membuat judul puisiteks narasi?		
5.	Apakah Anda mudah dalam menyusun struktur kalimat teks narasi dengan menggunakan problem based learning?		
6.	Apakah kamu mudah dalam menyusun unsur teks narasi dengan menggunakan Project based learning?		
7.	Apakah dengan menggunakan problem based learning kamu dapat membuat teks narasi dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang ada?		

Kriteria penilaian

Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik

Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang direspon							Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
	Jumlah									
	Nilai Rata-rata									

Kriteria penilaian

Skor 2 untuk jawaban Ya = Baik

Skor 1 untuk jawaban Tidak = Cukup

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bobol IV

INDARTININGSIH, S.Pd
Nip. 19841031 200604
2008

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi			
2.	Antusias siswa dalam bertanya			
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan			
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi membuat teks narasi			
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih ide judul dalam menulis teks narasi			
6.	Memperhatikan jumlah baris dalam menulis teks narasi			
7	Memperhatikan isi dalam menulis narasi			
8	Secara berpasangan siswa mendiskusikan hasil menulis teks narasi apakah ada yang salah atau tidak			
9	Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil menulis teks narasi			

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bobol IV

INDARTININGSIH, S.Pd
Nip. 19841031 200604 2008

Hasil Observasi terhadap Siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang diamati										Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
	Jumlah												
	Nilai Rata-rata												

Kriteria Penilaian

- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bobol IV

INDARTININGSIH, S.Pd
Nip. 19841031 200604 2008

Hasil Observasi terhadap Guru dalam Pembelajaran

Nama	Hal-hal yang diamati										Jml	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jumlah												
Nilai Rata-rata												

Kriteria Penilaian

- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

Mengetahui
Kepala SD Negeri Bobol IV

INDARTININGSIH, S.Pd
Nip. 19841031 200604 2008

C. Hasil Belajar

N O	NAMA PESERTA DIDIK	RUBLIK PENILAIAN				NILAI AKHI R
		A	B	C	D	
1	ADELLE APRILIANTI	22	20	21	18	81
2	AHMAD ALIF DWI PRASETIYO	22	22	21	20	85
3	AHMAD VIRENDRA SEPTYAWAN	20	24	20	18	82
4	ALFANDI FAREL DWI AGUNG	22	22	22	20	86
5	ANGELA DWI SINTA	20	22	22	20	84
6	ANNA PUTRI NAVENDA	22	24	21	20	87
7	ARJUNA BEKTI BAGUS PRATAMA	19	22	22	18	81
8	AQILA NUR KHOLIFAH	24	24	21	20	89
9	ENDANG SUSILOWATI	18	22	20	18	78
10	INTAN RAHMADANI	21	22	20	18	81
11	IQBAL HAFID'Z ARDIANSYAH	22	24	20	18	84
12	MAYSAROH AYU SEPTIANA	20	22	20	17	79
13	MUHAMMAD FARID RADITYA	21	24	18	18	81
14	MUHAMMAD RIDWAN	22	24	22	18	86
15	NOUVAL DWI AKBAR	21	22	21	18	82
16	OXI ALIFA AZZAHRA	20	20	20	17	77
	Rata - Rata	21	22,5	20,7	18,5	82,7

NILAI

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

85 – 100 Sangat baik

70 – 84 Baik

60 – 69 Cukup

60 Perlu Bimbingan

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)
Ide/Isi Cerita (A)	Ide sangat jelas, orisinal, isi cerita berkembang penuh dan sesuai tema.	Ide cukup jelas, isi berkembang meski ada bagian yang kurang mendalam.	Ide kurang berkembang, cerita tidak lengkap, kurang sesuai tema.	Ide tidak jelas, tidak sesuai tema, isi sangat terbatas.
Struktur Narasi (B)	Struktur narasi runtut, lengkap (awal, tengah, akhir), alur jelas dan menarik.	Struktur narasi cukup runtut, terdapat awal–tengah–akhir meskipun masih sederhana.	Struktur narasi ada tapi tidak runtut, alur kurang jelas.	Tidak ada bagian awal–tengah–akhir, alur cerita membingungkan.
Pilihan Kata (C)	Pilihan kata variatif, tepat, kaya kosakata, membuat cerita hidup dan menarik.	Pilihan kata cukup variatif, sebagian besar tepat, mudah dipahami.	Pilihan kata sederhana, ada kata yang kurang tepat.	Kosakata sangat terbatas, kata berulang, sulit dipahami.

Ejaan & Tanda Baca (D)	Hampir tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan sesuai kaidah EYD/PUEBI.	Sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca, tidak terlalu mengganggu pemahaman.	Beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca, cukup mengganggu.	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, mengganggu pemahaman.
-----------------------------------	--	---	--	--

Skor Maksimal: 25

Keterangan Nilai:

21–25 : Sangat Baik

15–20 : Baik

11–14 : Cukup

6–10 : Perlu Perbaikan

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

A. Aktifitas Siswa



Siswa membaca bahan literasi sebelum menulis.



Siswa berdiskusi isi bacaan dan struktur narasi dan mengerjakan cerita narasi berdasarkan gambar secara berkelompok



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Siswa secara individu untuk memilih satu pengalaman pribadi yang paling berkesan (misalnya: liburan, kunjungan ke tempat baru, acara keluarga, momen bahagia/sedih, pertemuan dengan seseorang/sesuatu yang unik) dan menuliskan pengalamannya.



Siswa mendengarkan umpan balik dari guru mengenai hasil tulisan.

B. Aktifitas Guru



Guru melakukan presensi menyiapkan peserta didik



Guru mengajukan pertanyaan pemantik



Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Guru menunjukkan contoh teks narasi dan meminta peserta didik untuk membacaknya



Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-4 orang). Setiap kelompok diminta mendiskusikannya



Guru memandu diskusi untuk menyimpulkan ciri-ciri teks narasi: menggambarkan detail pengalaman/objek, menggunakan kata sifat, melibatkan panca indra dan membuat pembaca seolah mengalami langsung.



Guru meminta setiap peserta didik secara individu untuk memilih satu pengalaman pribadi yang paling berkesan (misalnya: liburan, kunjungan ke tempat baru, acara keluarga, momen bahagia/sedih, pertemuan dengan seseorang/sesuatu yang unik) dan menuliskan pengalamannya.



Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas kerja keras peserta didik.

C. Hasil Belajar

Menulis Teks Narasi

NO	NAMA PESERTA DIDIK	RUBLIK PENILAIAN				NILAI AKHIR
		A	B	C	D	
1	ADELLE APRILIANTI	22	20	21	18	81
2	AHMAD ALIF DWI PRASETIYO	22	22	21	20	85
3	AHMAD VIRENDRA SEPTYAWAN	20	24	20	18	82
4	ALFANDI FAREL DWI AGUNG	22	22	22	20	86
5	ANGELA DWI SINTA	20	22	22	20	84
6	ANNA PUTRI NAVENDA	22	24	21	20	87
7	ARJUNA BEKTI BAGUS PRATAMA	19	22	22	18	81
8	AQILA NUR KHOLIFAH	24	24	21	20	89
9	ENDANG SUSILOWATI	18	22	20	18	78
10	INTAN RAHMADANI	21	22	20	18	81

11	IQBAL HAFID'Z ARDIANSYAH	22	24	20	18	84
12	MAYSAROH AYU SEPTIANA	20	22	20	17	79
13	MUHAMMAD FARID RADITYA	21	24	18	18	81
14	MUHAMMAD RIDWAN	22	24	22	18	86
15	NOUVAL DWI AKBAR	21	22	21	18	82
16	OXI ALIFA AZZAHRA	20	20	20	17	77
	Rata - Rata	21	22,5	20,7	18,5	82,7

NILAI

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

85 – 100 Sangat baik

70 – 84 Baik

60 – 69 Cukup

60 Perlu Bimbingan

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)
Ide/Isi Cerita (A)	Ide sangat jelas, orisinal, isi cerita berkembang penuh dan sesuai tema.	Ide cukup jelas, isi berkembang meski ada bagian yang kurang mendalam.	Ide kurang berkembang, cerita tidak lengkap, kurang sesuai tema.	Ide tidak jelas, tidak sesuai tema, isi sangat terbatas.
Struktur Narasi (B)	Struktur narasi runtut, lengkap (awal, tengah, akhir), alur jelas dan menarik.	Struktur narasi cukup runtut, terdapat awal–tengah–akhir meskipun	Struktur narasi ada tapi tidak runtut, alur kurang jelas.	Tidak ada bagian awal–tengah–akhir, alur cerita membingungkan.

		masih sederhana.		
Pilihan Kata (C)	Pilihan kata variatif, tepat, kaya kosakata, membuat cerita hidup dan menarik.	Pilihan kata cukup variatif, sebagian besar tepat, mudah dipahami.	Pilihan kata sederhana, ada kata yang kurang tepat.	Kosakata sangat terbatas, kata berulang, sulit dipahami.
Ejaan & Tanda Baca (D)	Hampir tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca, penggunaan sesuai kaidah EYD/PUEBI.	Sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca, tidak terlalu mengganggu pemahaman.	Beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca, cukup mengganggu.	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, mengganggu pemahaman.

Skor Maksimal: 25

Keterangan Nilai:

21–25 : Sangat Baik

15–20 : Baik

11–14 : Cukup

6–10 : Perlu Perbaikan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Muhammad Ridwan
Kelas : 4

Tuliskan sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu! Pilih satu pengalaman yang paling berkesan, seperti saat memasak bersama ibu, pergi ke tempat wisata, atau kegiatan seru di sekolah. Ceritakan peristiwa atau pengalaman yang terjadi secara runtut dari awal sampai akhir. "Ceritakan pengalamanmu. Jelaskan apa yang terjadi dari awal kamu berangkat, apa yang kamu lakukan di sana, dan bagaimana perasaanmu setelah pulang."

Jawaban:

Pada liburan semester ini aku bersama ku pergi berlibur ke daerah
salamatan lerakna di kabupaten magelang jawa timur.

Kami berangkat pagi-pagi sekali agar tidak terkena macet. Perjalanan
dari rumah sampai ketempat sudah memakan waktu 3 jam.

Sepanjang jalan aku
melihat pemandangan yang indah banyak pohon-pohon hijau
dan udara di sana terasa sejuk.

Setelah puas bermain kami makan siang di warung dekat tempat
aku makan sate kelinci, rasanya enak sekali. Lalu kami membeli
oleh-oleh seperti kaos dan gantungan kunci berbentuk telaga.

Kali sudah sore akhirnya kami pulang ke rumah aku sangat
senang bisa berlibur ke daerah salamatan. Aku dan hajar suka
hati-hati bisa ke sana lagi bersama teman-teman ku.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Oni Olivia
Kelas : 4

Tuliskan sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu! Pilih satu pengalaman yang paling berkesan, seperti saat memasak bersama ibu, pergi ke tempat wisata, atau kegiatan seru di sekolah. Ceritakan peristiwa atau pengalaman yang terjadi secara runtut dari awal sampai akhir. "Ceritakan pengalamanmu. Jelaskan apa yang terjadi dari awal kamu berangkat, apa yang kamu lakukan di sana, dan bagaimana perasaanmu setelah pulang."

Jawaban:

Liburan kali ini adalah yang paling menyenangkan! Aku pergi ke pantai dengan keluarga. Kami berangkat pagi-pagi sekali dan tiba di pantai saat matahari sedang terbit. Aku sangat senang melihat pantai hari yang perlahan-lahan muncul dari balik laut.

Di pantai, aku bermain pasir dengan adikku. Kami membatik iscana pasir yang tinggi dan cantik. Aku juga bermain air dengan teman-teman yang ada di pantai. Kami berenang dan bermain ombak. Aku sangat gembira. Setelah puas bermain, kami makan siang di warung makan yang ada di dekat pantai. Aku makan nasi goreng dan es kelapa. Rasa makanan dan minuman itu sangat enak!

Setelah makan siang, kami berjalan-jalan di sekitar pantai. Aku melihat banyak kerang dan batu-batu cantik di pantai. Aku juga melihat nelayan yang sedang menangkap ikan.

Liburan kali ini sangat menyenangkan dan aku sangat merindukan pantai! Aku tidak sabar untuk pergi ke pantai lagi.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Aqila

Kelas : 4

Tuliskan sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman pribadimu! Pilih satu pengalaman yang paling berkesan, seperti saat memasak bersama ibu, pergi ke tempat wisata, atau kegiatan seru di sekolah. Ceritakan peristiwa atau pengalaman yang terjadi secara runtut dari awal sampai akhir. "Ceritakan pengalamanmu. Jelaskan apa yang terjadi dari awal kamu berangkat, apa yang kamu lakukan di sana, dan bagaimana perasaanmu setelah pulang."

Jawaban:

Pengalaman memasak bersama ibu sangat menyenangkan! Aku masih ingat saat itu, ibu meminta aku untuk membantunya memasak nasi goreng di dapur. Aku sangat senang karena aku bisa membantu ibu dan belajar memasak.

Ibu menunjukkanku cara memasak nasi goreng yang enak. Aku membantu ibu memotong bawang merah dan bawang putih, serta meracik nasi goreng di wajan. Aku juga menambahkan bumbu-bumbu yang ibu sediakan.

Saat memasak, ibu bercerita tentang pengalaman memasak ketika ibumasih kecil. Aku sangat menikmati waktu bersama ibu dan merasa sangat bahagia bisa membantu ibu memasak.

Setelah selesai memasak, kami makan nasi goreng bersama keluarga. Aku sangat bangga dengan hasil masakan aku dan ibu. Nasi goreng itu sangat enak dan aku merasa sangat puas.



UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jalan Arifana 3, Sukodadi, Lamongan, Telp. (0322) 39049,7 Faks. (0322) 390929

**BERITA ACARA
 PEMBIMBINGAN TESIS**

1. Nama Mahasiswa : ..INDARTININGSIH.....
2. NIM : ..24062101068.....
3. Program Studi : ..Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.....
4. Judul Tesis : ..Perencanaan Pembelajaran Menulis
 Narasi dengan Strategi Program
 Literasi Sekolah Siswa Kelas IV
 Sekolah Dasar.....
-
-
-
-
-
5. Pembimbing : 1. Dr. H. Sariban, M.Pd
 2. Dr. Ida Sukowati, M.Hum

DATA BIMBINGAN

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
21/5-2025		Bab 1, 2
04/5		Bab 1, 2
06/5		Bab 3, 4
18/6-25		Bab 3, 4
23/7-25		Bab 7 Rm.
08/7-25		see ypi

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sariban, M.Pd
 NIDN 0702096802

Dr. Ida Sukowati, M.Hum
 NIDN 0020086601



الجامعة الإسلامية دار العلوم
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : 259/PPS/A.2/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : PENELITIAN

Yth.

Kepala Sekolah SD Negeri Bobol IV Kecamatan Sekar Bojonegoro

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : INDARTININGSIH
 Nomor Induk Mahasiswa : 24062101068
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Tesis : PENERAPAN PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
 DENGAN STRATEGI PROGRAM LITERASI
 SEKOLAH SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Demikian atas bantuan dan kebijaksanaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Lamongan, 21 Mei 2025

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
 NIP: 96.04.0079

Kampus :
 Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan 62253
 Telp. (0322) 390497 Fax. (0322) 390920
 www.unisda.ac.id

S.1
 Fakultas Pertanian
 Fakultas Agama Islam

FKP
 FISIP
 Fakultas MIPA
 Fakultas Teknik
 Fakultas Hukum
 Fakultas Ekonomi

S.2
 Magister Pendidikan (M.Pd)
 Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)